

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anestesi merupakan satu dari sejumlah bidang ilmu kedokteran untuk mempelajari tindakan yang dilakukan sebelum pembedahan, seperti nyeri, perasaan takut, dan ketidaknyamanan yang dirasakan pasien, sehingga dapat terjaganya keselamatan pasien dalam pemberian obat anestesi. Dalam melakukan pembedahan diperlukan pemberian anestesi dengan tujuan menghilangkan nyeri. 3 jenis anestesi yang digunakan, berupa anestesi lokal, umum, dan regional. Anestesi regional yaitu teknik anestesi yang memungkinkan pasien tetap terjaga atau sadar selama prosedur, dengan menghilangkan rasa nyeri pada bagian regional yang diblok pada bagian ekstremitas bawah. (Pramono, 2022).

Anestesi spinal adalah satu dari sejumlah teknik yang sering digunakan pada anestesi regional. Anestesi spinal adalah suatu prosedur blok neuraksial yang melibatkan penyuntikan anestesi lokal atau *adjuvant* ke dalam rongga subarachnoid. Anestesi spinal merupakan satu dari beberapa bagian dari jenis anestesi regional untuk pembedahan pada bagian ekstremitas tubuh bagian bawah seperti, bedah obstetrik, urologi, endoskopi, dan rektum (Rismawati et al., 2023).

Teknik anestesi spinal terbukti cukup efektif, murah, pemakaian alat yang minimal, pasien dengan keadaan sadar selama pembedahan, dan dapat dilaksanakan dengan mudah. Selain memiliki kelebihan tertentu, anestesi spinal juga memiliki kekurangan. Apabila agen anestesi tidak hilang dalam waktu tertentu, maka beberapa resiko dapat muncul sebagai dampak dari anestesi, khususnya pada pasien yang menjalani anestesi spinal. Kandungan anestesi spinal pada sumsum tulang belakang dapat mempengaruhi pernapasan, vasodilatasi dapat timbul dan menyebabkan pasien mengalami penurunan tekanan darah secara mendadak, hal ini dikarenakan terjadinya pemblokiran anestesi pada saraf yang mengatur kontraksi pembuluh darah serta sistem saraf yang mengatur sensasi nyeri dan gerakan otot (motorik) (Fitria et al., 2018).

Bertambahnya umur dapat mengakibatkan penurunan volume cairan serebrospinal (CSF), yang mengakibatkan *disperse* obat anestesi atau peningkatan penyebaran (Rehatta et al., 2019). Saat umur dewasa muda, pemulihan dari anestesi lebih cepat disebabkan organ-organ masih berkerja secara maksimal dalam metabolisme obat anestesi. Pada saat usia lanjut, akan timbul peningkatan sensitivitas terhadap obat anestesi dan proses metabolisme berpotensi menjadi lambat dan penundaan pemulihan pasca anestesi (Fitria et al., 2018). Setiap pasien yang telah menyelesaikan pembedahan dengan spinal harus dilakukan perawatan di *recovery room* untuk dilakukan pemantauan. Perawatan pasca anestesi memiliki peran penting dalam pemulihan keadaan pasien pasca pembedahan, baik secara fisik maupun psikologis. Berbagai faktor yang mempengaruhi proses pemulihan pasien pasca atau setelah anestesi spinal termasuk jenis dan dosis obat anestesi, distribusi obat, efek penyempitan pembuluh darah, tekanan intra-abdomen, struktur tulang belakang, umur, jenis kelamin, obesitas atau kelebihan berat badan, status fisik ASA, serta posisi operasi (Rismawati et al., 2023).

Observasi pasca anestesi spinal secara cermat yang menjadi fokus utama bagi penata anestesi adalah penilaian *bromage score* pada pasien. *Bromage score* adalah satu dari beberapa petunjuk dari respon gerakan otot (motorik) setelah pemberian anestesi spinal. *Bromage score* sebagai kriteria penilaian untuk menilai kesiapan pasien sebelum dipindahkan dari *recovery room* yang digunakan pada pasien pasca anestesi spinal. Dalam pengukurannya pasien dinyatakan pulih apabila telah mencapai *bromage score* 2 atau ≤ 2 dan dapat dipindahkan ke ruang rawat (Fitria et al, 2018).

Pencapaian *bromage score* dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu, umur, jenis kelamin, status fisik ASA, serta dosis obat (Rismawati et al., 2023). Selain itu, hasil penelitian dari Rismawati et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan atau korelasi yang relevan antara umur dan pemulihan skor bromage, serta yang memiliki skor pemulihan bromage >2 jam umumnya adalah usia lanjut di atas 65 tahun. Ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya umur maka proses pemulihan *bromage score* akan membutuhkan waktu lebih lama.

Evaluasi bromage score dilakukan setiap interval 15 menit setelah operasi menggunakan anestesi spinal, dengan pencapaian rata-rata *bromage score* mencapai skor 2 dalam waktu 45 menit dan pasien akan dipindahkan ke ruang rawat. Ketika *bromage score* belum mencapai ≤ 2 dalam waktu lebih dari 2 jam pasca operasi, hal ini menyebabkan perpanjangan durasi perawatan pasien (Farida et al., 2022). Menurut Triyono (2017) dalam (Gunarja, 2021), keterhambatan proses pemulihan pasca anestesi spinal dapat berpotensi menimbulkan komplikasi pasca pembedahan dan memerlukan waktu pemulihan lebih lama di *recovery room* atau ruang pemulihan. Efek yang terjadi dari lamanya proses pemulihan menyebabkan gangguan psikologis akibat ketidakmampuan menggerakkan ekstremitas bawah. Selain itu, dapat mengakibatkan gangguan seperti sensasi mati rasa (parastesi), kelemahan otot motorik, dan kehilangan kontrol *sfincter*.

Penata anestesi memiliki peran pada perawatan kebutuhan lanjutan pasca anestesi dengan memiliki keterampilan klinis untuk melakukan pemeriksaan pasca anestesi terutama melakukan penilaian sebelum pasien dipindahkan dari *recovery room*, hal ini tercantum dalam KEMENKES RI dengan Nomor HK.01.07/KEMENKES/772/2020 tentang standar profesi penata anestesi, penata anestesi memiliki tanggung jawab tingkat 3 dalam melaksanakan tindakan perawatan pasca anestesi regional sesuai dengan peraturan yang berlaku, hasil dari kerja sama dengan Dokter Penanggung Jawab Pelayanan Anestesi (DPJP Anestesi).

Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Bayu Asih Purwakarta, sebuah rumah sakit berbasis umum yang dimiliki oleh pemerintahan daerah Kabupaten Purwakarta dan memiliki akreditasi Tingkat B yang berada di pusat kabupaten Purwakarta. Pelayanan anestesi merupakan salah satu pelayanan di RSUD Bayu Asih Purwakarta, dengan memiliki 6 kamar operasi dan terdapat 3 dokter spesialis anestesi serta penata anestesi yang berjumlah 8 orang.

Data jumlah pembedahan di RSUD Bayu Asih Purwakarta selama bulan Oktober – Desember tahun 2023 sebanyak 1.077 pasien, dimana didapatkan sebanyak 543 pasien menjalani pembedahan menggunakan anestesi spinal, rata-rata 181 pasien setiap

bulan. Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti penata anestesi di RSUD Bayu Asih Purwakarta dengan melakukan wawancara terkait pencapaian *bromage score* ≤ 2 di *recovery room* dijelaskan bahwa pasien berada di *recovery room* dalam waktu kurang lebih 1 jam dan memiliki 9 *bed*. Penata anestesi menjelaskan karena banyaknya pasien yang harus ditangani dalam waktu bersamaan dan juga tenaga kerja penata anestesi yang sedikit membuat penilaian *bromage score* pada beberapa pasien belum maksimal.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melihat secara langsung, pasien yang menjalani anestesi spinal berumur > 17 tahun. penilaian *bromage score* dilakukan setiap 15 menit sampai mencapai skor ≤ 2 . terdapat beberapa pasien yang belum mencapai *bromage score* ≤ 2 sudah dipindahkan ke ruang rawat. Saat di ruang rawat, pasien dimonitoring oleh perawat ruangan dengan mengecek pergerakan kaki, tetapi kurang paham dengan *bromage score*. Berdasarkan hasil prasurvei oleh peneliti saat hampir lepas jaga, terdapat 25 pasien yang mencapai *bromage score* ≤ 2 dalam jangka waktu > 2 jam pada dominan pasien berusia > 45 tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang diberikan, peneliti ingin mempelajari lebih lanjut penelitian tentang “Gambaran Pencapaian *Bromage Score* ≤ 2 Pada Pasien Pasca Anestesi Spinal di RSUD Bayu Asih Purwakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dinyatakan sebagai berikut dengan berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya: “Bagaimanakah gambaran pencapaian *bromage score* ≤ 2 pada pasien pasca anestesi spinal di RSUD Bayu Asih Purwakarta?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pencapaian *bromage score* ≤ 2 pada pasien pasca anestesi spinal di RSUD Bayu Asih Purwakarta.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pencapaian *bromage score* ≤ 2 pada pasien pasca anestesi spinal berdasarkan karakteristik umur di RSUD Bayu Asih Purwakarta.
2. Untuk mengetahui waktu pencapaian *bromage score* ≤ 2 pasien pasca anestesi spinal berdasarkan karakteristik umur di RSUD Bayu Asih Purwakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan hasil dari temuan penelitian ini bisa dijadikan tambahan informasi dasar dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan bahan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan tentang pemahaman pencapaian *bromage score* ≤ 2 pada pasien pasca anestesi spinal.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi rumah sakit

Dengan adanya hasil dari temuan penelitian ini, saya harap bisa dijadikan sebagai masukan untuk rumah sakit sebagai pertimbangan dalam menjalankan prosedur perawatan pasien pasca operasi dan lebih memperhatikan pemulihan pasien dalam pencapaian *bromage score* pada pasien pasca anestesi spinal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya hasil dari temuan penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjadi salah satu pedoman bagi para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang terkait perolehan pencapaian *bromage score* pasca anestesi spinal dan dampak yang terjadi pada pasien dengan waktu pencapaian *bromage score* ≤ 2 .